

---

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK**

<sup>1</sup> Hadijah Febriana, <sup>2</sup>Jeni Irnawati, <sup>3</sup>Alfi Fahri Novyanhagi

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Email: [hadijah.febriana@yahoo.com](mailto:hadijah.febriana@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of "Current Ratio" (CR), and "Debt to Equity Ratio" (DER) on Net Profit at PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk period 2011- 2020. The object of this research is PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk which is already listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used is descriptive using a quantitative approach. The data used is secondary data in the form of financial statements at PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk period 2011- 2020. The data analysis used was the classical assumption test, regression analysis, coefficient of determination, T test, and F test. The results showed that the partial test obtained "Current Ratio" (CR) and "Debt to Equity Ratio" (DER). negative and significant effect on Net Profit. Simultaneously, the Variable "CurrentRatio" (CR) and "Debt to Equity Ratio" (DER) have an effect on Net Profit with the test results Fcount 15.289 > Ftable 4.74 with a significance of 0.003 < 0.05. With an influence contribution of 81.4% while 18.6% is influenced by other factors.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

**ABSTRAK**

*Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh "Current Ratio" (CR), dan "Debt to Equity Ratio" (DER) terhadap Laba Bersih pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk periode 2011-2020. Objek riset ini adalah PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk periode 2011-2020. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil riset menunjukkan bahwa uji parsial diperoleh "Current Ratio" (CR) dan "Debt to Equity Ratio" (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Secara simultan Variabel "Current Ratio" (CR) dan "Debt to Equity Ratio" (DER) berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan hasil uji Fhitung 15,289 > Ftabel 4,74 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Dengan kontribusi pengaruh sebesar 81,4% sedangkan 18,6% dipengaruhi oleh faktor lain.*

*Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Laba Bersih*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Hutang jangka pendek merupakan hal yang penting. Perusahaan wajib membayarkan hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Modal yang ada pun harus digunakan oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kondisi atau keadaan perusahaan tersebut, berapakah laba yang dihasilkan dan seberapa mampu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kasmir (2011:303), "menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak". Menurut Kasmir (2016:134), "*Current ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Hal ini dijelaskan, seberapa banyak perusahaan memiliki aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Sebuah perusahaan mengukur tingkat keamanan atau *margin of safety* dengan rasio lancar. Selain itu, “*Debt to equity ratio*” atau rasio utang terhadap modal dapat menunjukkan rasio solvabilitas. Menurut Sukamulja (2017:50), “*Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio untuk mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan”. PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk merupakan industri farmasi Penanaman Modal Dalam Negeri. Laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Data “*Current ratio*”, “*Debt to equity ratio*” dan *Laba Bersih*

Tahun	<i>Current ratio</i> (Dalam %)	<i>Debt to equity ratio</i> (Dalam %)	<i>Laba Bersih</i> (Dalam Ribuan Rupiah)
2011	489	27	Rp. 120.915.340
2012	431	28	Rp. 148.909.089
2013	424	30	Rp. 125.796.473
2014	518	28	Rp. 80.929.476
2015	352	41	Rp. 107.894.430
2016	285	42	Rp. 152.083.400
2017	266	47	Rp. 162.249.293
2018	289	40	Rp. 200.651.968
2019	291	40	Rp. 221.783.249
2020	252	50	Rp. 162.072.984

Sumber :Data diolah dari laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk

Menurut Wawan Hermanto & Mahmudin (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *profit margin* terhadap laba bersih PT. Selamat Sempurna, Tbk di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian membuktikan bahwa “secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *profit margin* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap laba bersih tetapi tidak signifikan”. Menurut Angga Dwi Saputro (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang tercatat di bursa efek periode 2011-2017”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, “ variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih, dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat perbedaan pada hasil penelitian baik secara parsial ataupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “*current ratio*”, “*debt to equity ratio*” terhadap laba bersih.

## LANDASAN TEORI

### Laba bersih

Kasmir (2011:303), “menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak”. Menurut Putra (2017:185), rumus yang digunakan untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

Laba bersih = pendapatan – beban

### Current Ratio (CR)

Kasmir (2015), “*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Hal ini dikatakan, seberapa banyak aktiva lancar yang ada untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus “*current ratio*” sebagai berikut:

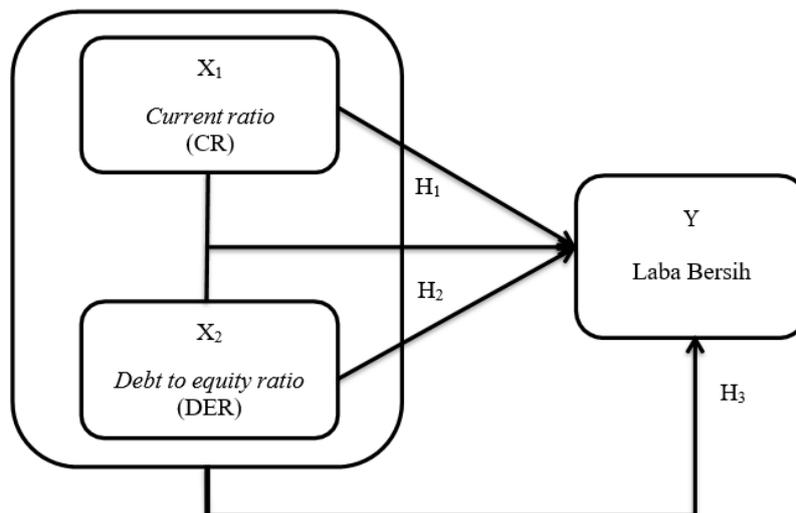
$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current ratio)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

### Debt to Equity Ratio

Kasmir (2015:157), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. “*Debt to equity ratio*” berfungsi untuk melihat setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio “*debt to equity ratio*” akan semakin tidak memberikan keuntungan karena akan semakin besar rasio yang diterima atas kegagalan yang akan terjadi pada perusahaan. Rumus untuk mencari “*debt to equity ratio*” sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (total debt)}}{\text{total ekuitas (total equity)}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

## Hipotesis

### Pengaruh *current ratio* terhadap laba bersih

Kasmir (2016), “pengukuran *current ratio*, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi utang

lancarnya, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin". Dalam penelitiannya Wawan Hermanto & Mahmudin (2014) menyatakan bahwa "*current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih". Pada penelitian Firdaus Yasin (2013) menunjukkan hasil bahwa "*current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih". Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih

#### **Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap laba bersih**

Sukamulja (2017) menyatakan bahwa, "peningkatan *debt to equity ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan". Pada penelitian Hartono (2020) menunjukkan hasil, "*debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba". Dalam penelitian Angga Dwi Saputro (2018) diperoleh hasil, "secara parsial bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba bersih". Jadi dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap laba bersih

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian kuantitatif, yang mana data penelitian ini berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2014:35), "metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian".

Populasi yang dipakai dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2011-2020. Sampel yang dikenakan peneliti adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2011-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2011-2020. Berikut tabel operasional variabel penelitian:

Tabel 2. Operasional Variabel **Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan (Kasmir, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktiva Lancar</li> <li>• Hutang Lancar</li> </ul>	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Rasio ini digunakan untuk mengetahui atau menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2014).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Hutang</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	Rasio
3	Laba Bersih	Laba operasi yang dikurangi beban lain-lain termasuk pajak pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban Operasi</li> <li>• Beban Pajak</li> <li>• Laba Kotor</li> </ul>	Nilai Absolute

Model regresi dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji asumsi klasik
  1. Uji normalitas
  2. Uji multikolinearitas
  3. Uji autokorelasi
  4. Uji heteroskedastisitas
- b. Model regresi
- c. Uji hipotesis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

	Mean	Std. Deviation	N
Laba Bersih	148328570.20	42120458.429	10
CR	3.5970	.98168	10
DER	.3730	.08420	10

Pada Tabel 3 menunjukkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini selama 10 tahun dengan meneliti tiga variabel diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel “*Current Ratio*” memiliki nilai mean sebesar 3,5970 dengan standar deviasi sebesar 0,98168.
- b. Variabel “*Debt to Equity*” Ratio memiliki nilai mean sebesar 0,3730 dengan standar deviasi sebesar 0,08420.
- c. Variabel “Laba Bersih” memiliki nilai mean sebesar 148328570.20 dengan standar deviasi sebesar 42120458.429.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18179322.19747644
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.147
	Negative	-.161
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Uji normalitas pada sampel uji kolmogrov smirnov. “Dikatakan normal bila nilai residu yang dihasilkan nilai signifikan yang ditetapkan” (Kurniawan, 2014:156). Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansisebesar 0,200 > dari 0,05, yang berarti data yang diperoleh memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, sehingga dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	763956486.4	156575095		4.879	.002		
CR	-92338397.1	20004462.26	-2.152	-4.616	.002	.122	8.168
DER	-760017967	233223570.7	-1.519	-3.259	.014	.122	8.168

Menurut Kurniawan (2014:157), “Salah satu kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin tinggi Tolerance”. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,122 > 0,10, dan nilai VIF sebesar 8,168 < dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

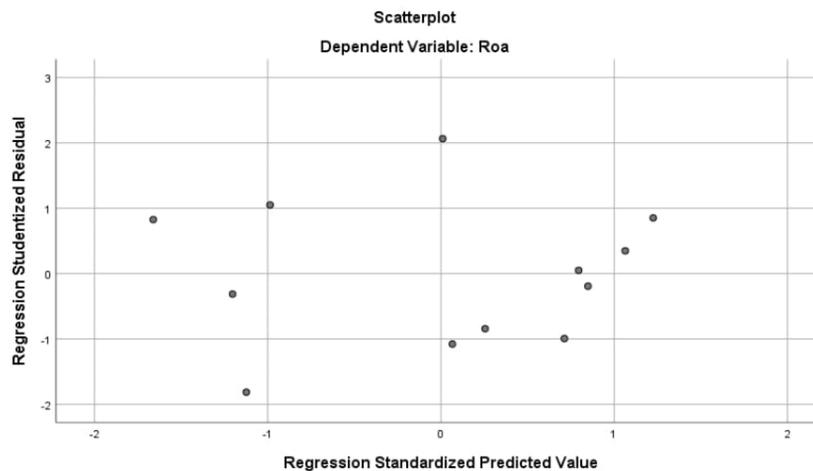
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.760	20613413.802	1.344

Menurut Ghazali (2018:112), “untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik ataupun uji *Dubin-Watson* (DW)” autokorelasi sebagai berikut :

- “Apabila  $0 < d < dl$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak”
- “Apabila  $dl \leq d \leq du$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan tanpa keputusan”
- “Apabila  $4 - dl < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak”
- “Apabila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan tidak ada keputusan”.

Berdasarkan tabel 6, nilai DW sebesar 1,344 dengan  $n= 10$  dan  $k=2$ , diketahui nilai  $du$  sebesar 1,344 nilai  $DL$  0,6972 dengan nilai  $DU$  sebesar 1,6413. Angka tersebut memenuhi syarat bahwa tidak terjadi autokorelasi positif yaitu  $0,6972 < 1,344 < 1,6413$  atau ( $DL < DW < DU$ ). Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan gambar 1 dengan menggunakan metode scatterplot, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola yang jelas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Uji Regresi Linier Sederhana (X1 terhadap Y)

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	260804649.760	38595893.903		6.757	.000
	Cr	-31269413.278	10387509.072	-.729	-3.010	.017

Berdasarkan hasil pada tabel 7 didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{LABA BERSIH} = 260804649,760 - 31269413,278 \text{ CR}$$

- Nilai konstanta sebesar 260804649,760 menunjukkan bahwa perubahan "current ratio" dianggap konstan maka nilai "laba bersih" sebesar 260804649,760.
- Koefisien regresi sebesar -31269413,278. Angka ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% CR (X<sub>1</sub>), maka "return on asset" (Y) mengalami penurunan sebesar -31269413,278.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana (X2 terhadap Y)

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	55649639.197	58553061.275		.950	.370
	Der	248468983.921	153498164.082	.497	1.619	.144

Berdasarkan hasil pada tabel 8 didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = 55649639.197 + 248468983.921 \text{ DER}$$

- Nilai konstanta sebesar 55649639.197 menunjukkan bahwa perubahan “*debt to equity ratio*” dianggap konstan maka hasil “laba bersih” sebesar 55649639.197.
- Koefisien regresi sebesar 248468983.921. Angka ini mengartikan setiap kenaikan 1% *DER* ( $X_2$ ), maka “Laba Bersih” ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 248468983.921

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda  
Sumber: Data di olah peneliti SPSS 26

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	763956486.4	156575095		4.879	.002		
CR	-92338397.1	20004462.26	-2.152	-4.616	.002	.122	8.168
DER	-760017967	233223570.7	-1.519	-3.259	.014	.122	8.168

Berdasarkan hasil pada tabel 9 didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Laba Bersih} = 763956486,4 \text{ Constanta} - 92338397,1X_1 - 760017967X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 763956486,4 memperlihatkan bahwa perubahan “*current ratio*” dan “*debt to equity ratio*” dianggap konstanta (0), maka “laba bersih” sebesar 763956486,4.
- Koefisien “*current ratio*” sebesar -92338397,1 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% “*current ratio*”, maka “laba bersih” mengalami penurunan sebesar -92338397,1. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara “*current ratio*” dengan “Laba Bersih”, semakin naik “*current ratio*” maka semakin turun “Laba Bersih”.
- Koefisien “*debt to equity ratio*” sebesar -760017967 bertanda negatif, mengartikan bahwa setiap kenaikan 1% “*debt to equity ratio*”, maka “laba bersih” mengalami penurunan sebesar -760017967. dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara “*debt to equity ratio*” dengan “laba bersih”, semakin naik “*debt to equity ratio*” semakin turun “laba bersih”.

### Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji T dan signifikansi  
Sumber: Data di olah peneliti SPSS 26

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	763956486.4	156575095		4.879	.002		
CR	-92338397.1	20004462.26	-2.152	-4.616	.002	.122	8.168
DER	-760017967	233223570.7	-1.519	-3.259	.014	.122	8.168

Menurut Sunyoto (2016:29), “Uji hipotesis untuk menguji statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti”. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil tabel 10 maka:

- a. Hasil uji t *Current Ratio*, diperoleh bahwa *current ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,616 dengan nilai signifikan 0,002 berarti angka ini < dari nilai tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,002 < 0,05$ ), dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $10 - 2 = 8$  adalah sebesar 1,860. Dengan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (-4,616) > t_{tabel} (1,860)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “*current ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap “laba bersih”.
- b. Hasil uji t “*Debt to Equity Ratio*” menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,259, dengan nilai signifikan sebesar 0,014, yang artinya < dari nilai tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,014 < 0,05$ ), dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $10 - 2 = 8$  adalah sebesar 1,860. Dengan perbandingan yaitu  $t_{hitung} (-3,259) > t_{tabel} (1,860)$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “*debt to equity ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap “laba bersih”.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12992.807	2	649.640	15.289	.003 <sup>b</sup>
	Residual	2974.389	7	424.912		
	Total	15967.197	9			

Hasil uji F berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,289 dan  $F_{tabel}$   $df (n1) = k = 3$ ,  $df (n2) = 10 - 3 = 7$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,74, dengan nilai signifikansi 0,003, yang artinya nilai signifikan < dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ), sedangkan kondisi ini dimana  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $15,289 > 4,74$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel “*Current Ratio*” dan “*Debt to Equity Ratio*” berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba bersih.

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data di olah peneliti SPSS **26**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.760	20613413.802

Menurut Priyatno (2012), “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen”. Hasil pada tabel 12 *model summary* di atas besarnya nilai pengaruh variabel

bebas ditunjukkan oleh nilai  $R^2 = 0,814$ , maka ( $KD = r^2 \times 100\% = 0,814 \times 100\% = 81,4\%$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa “*Current Ratio*” dan “*Debt to Equity Ratio*” berpengaruh sebesar 81,4% terhadap “laba bersih”, sedangkan 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## PENUTUP

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh “*current ratio*”, “*debt to equity ratio*” terhadap laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2011-2020. Sampel yang digunakan peneliti adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2011-2020. Hasilnya adalah “*current ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap laba bersih, “*debt to equity ratio*” secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai pola hubungan negatif terhadap laba bersih, dan “*current Ratio*” dan “*debt to equity ratio*” berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel laba bersih.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran penelitian selanjutnya adalah memperbanyak objek serta sampel penelitian, objek tidak hanya satu perusahaan dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate, Dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2020). Pengaruh *Current ratio, Debt to equity ratio, Firm size* Terhadap *Net profit margin* pada perusahaan perdagangan Besar Produksi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No 1, Hal 31-44.
- Hermanto. W & Mahmudin. (2014). Pengaruh *Current ratio, Debt to asset ratio, dan Profit margin* terhadap Laba bersih PT. Selamat Sempurna, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Studia Manajemen*, Vol 4, No 1, ISSN 2337-912X.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 7*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. (2014). *Metode riset untuk ekonomi&bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. (2012). *Caara Kilat Belajar Analiis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV.Andi Offset (ANDI).
- Putra, I.M. (2017). *Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama*. Yogyakarta:Quadrant
- Saputro, A.D (2018). Pengaruh *Debt to equity ratio, Gross profit margin, dan Return on equity* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Rokok yang tercatat di Bursa Efek periode 2011-2017. *Journal Universitas Pamulang*, Vol 3, No 1, ISSN xxx-xxxx Nim 2012050118.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukamulja, & Sukmawati. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sunyoto,D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Yasin, F. (2013). Pengaruh *Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, dan Net profit margin* terhadap Laba pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*, Hal 1-5, Vol 2, No 1.